

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah bagian dari penelitian yang dilaksanakan guna mendapatkan penelitian. Data yang dimaksud pada riset yang berjudul “Pertunjukan Kesenian Ebeg Grup Mugi Budoyo Desa Karangjambu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap” adalah latar belakang kesenian ebeg, struktur pertunjukan, struktur koreografi, tata rias dan busana dari Grup Mugi Budoyo. Desain riset pada riset ini memakai tata cara deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif.

Metode penelitian adalah hal yang sangat diperlukan dalam penelitian. Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk menghasilkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015, hlm. 3). Metode deskriptif menurut peneliti adalah suatu metode yang mendeskripsikan seluruh kegiatan penelitian. Penelitian kualitatif Sugiyono Sugiyono (2015, hlm. 15) adalah metode penelitian berdasarkan filosofi post-positivis untuk meneliti objek alam, memungkinkan peneliti untuk menggunakannya sebagai alat kunci untuk pengambilan sumber data yang bertujuan, bola salju, dan triangulasi.(Gabungan) teknik pengumpulan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Rukajat (2018, hlm. 4) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya meliputi fenomena yang digali oleh peneliti. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian kualitatif adalah metode yang dilakukan penulis guna memperoleh data yang dibutuhkan berdasarkan fenomena yang menjadi objek penelitian dengan bermacam-macam sumber data sehingga data yang diperoleh merupakan fakta yang terjadi di lapangan dengan mendeskripsikan hasil data yang di temukan.

Berdasarkan uraian penjelasan tentang metode penelitian, peneliti mencari dan mengumpulkan data penelitian berupa, latar belakang kesenian ebeg, struktur

Listiana Nuraeni, 2021

*PERTUJUKAN KESENIAN EBEG GRUP MUGI BODOYO DI DESA KARANG JAMBU KECAMATAN CIPARI KABUPATEN CILACAP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertunjukan, struktur koreografi, tata rias dan busana dari Grup Mugi Budoyo di desa Karangjambu, kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap. Selanjutnya data yang diperoleh dan terkumpulkan dianalisis guna menanggapi rumusan problematika riset .

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan serta menguraikan secara rinci tentang latar belakang kesenian ebeg, struktur pertunjukan, struktur koreografi, tata rias dan busana dari Grup Mugi Budoyo. Metode ini dianggap sebagai salah satu metode penelitian yang dapat menyajikan data secara lengkap dan rinci di bidang ini.

### **3.2 Partisipasi Penelitian**

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang ikut serta atau ikut serta dalam kegiatan. Menurut Sumarto (2003, hlm. 17), pesertanya adalah:

“Pengambilan bagian atau partisipasi seseorang atau masyarakat yang memberikan dukungan (tenaga, ide, dan materi) dan tanggung jawab atas terhadap setiap keputusan yang diambil untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan identifikasi bersama”.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta ialah tubuh utama yang berpartisipasi dalam kegiatan psikologis dan emosional, sebagai peserta menanggapi kegiatan yang dilakukan dalam proses pengajaran, mendukung terwujudnya tujuan, dan bertanggung jawab atas partisipasinya.

Dalam penelitian ini peneliti merekrut beberapa partisipan, yaitu:

#### **3.1.1 Pemilik sanggar ebeg grup Mugi Budoyo**

Bapak Supriyanto merupakan pemilik dari sanggar ebeg grup Mugi Budoyo yang beridiri sekitar tahun 1990-an, dan secara resmi dishkan oleh pemerintah tahun 2002 Bapak Supriyanto dijadikan sebagai partisipan penelitian untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai awal mula berdirinya Sanggar Ebeg Mugi Budoyo.

#### **3.1.2 Penayagan musik ebeg grup Mugi Budoyo**

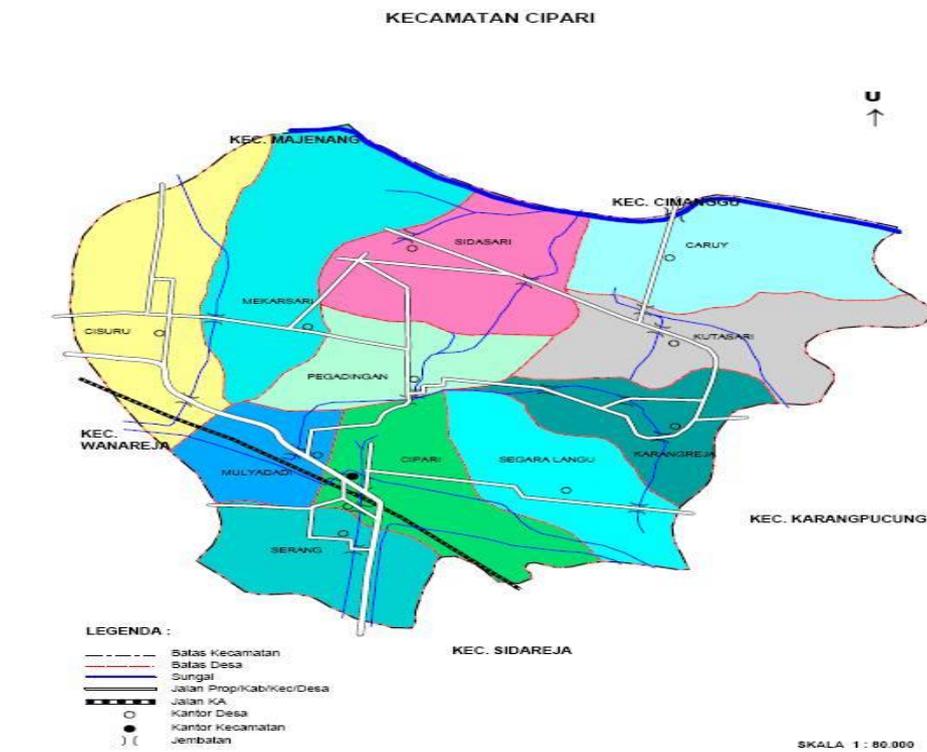
Triyo merupakan pengendang dari grup Mugi Budoyo yang dijadikan sebagai partisipan penelitian untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang iringan kesenian ebeg.

### 3.1.3 Penari ebeg grup Mugi Budoyo

Penari yang dijadikan partisipan dalam penelitian yaitu Tina. Penari tersebut dijadikan sebagai partisipan penelitian guna mengetahui pengalaman mereka sebagai penari Ebeg Grup Mugi Budoyo

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di Jl. Diponegoro. Gang Sawo, Karang Jambu RT.002/ RW 004 Kelurahan Caruy, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

### 3.4 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sappaile (2007, hlm. 1). Instrumen adalah alat untuk mengukur objek yang diukur atau mengumpulkan data penelitian dari variabel-

variabel yang diperlukan untuk penelitian, alat tersebut harus memenuhi syarat akademis. Ringkasnya, (Sugiyono, 2017, hlm. 148) berpendapat bahwa alat penelitian digunakan untuk mengukur fenomena atau fenomena sosial tertentu yang dapat diamati, yang semuanya disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, sehingga peralatan penelitian menjadi bagian penting dari keakuratan metode pengumpulan data penelitian. Alat penelitian kualitatif harus efektif dan dapat diandalkan.

Dalam penelitian kualitatif, alat penelitian itu adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu, sebagai alat juga perlu “memverifikasi” sejauh mana kesiapan peneliti kualitatif untuk melakukan penelitian sebelum mulai bekerja ke lapangan. Sebagai peneliti kualitatif sebagai alat manusia, fungsinya adalah untuk menentukan prioritas penelitian, memilih penyedia informasi sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan dari hasil temuannya (Sugiyono, 2015, hlm. 305–306).

Narasumber merupakan sumber informasi serta alat pengumpulan data utama dalam penelitian, maka peneliti melakukan observasi langsung dengan melakukan wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan di Jl. Diponegoro. Gang Sawo, Karang Jambu RT.002/ RW 004 Kelurahan Caruy, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap. Wawancara kepada narasumber yaitu pemilik/penerus Grup Kesenian Ebeg Mugi Budoyo,. Studi dokumentasi dilakukan pada saat pertunjukan kesenian Ebeg dilaksanakan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

#### **a. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan cara mencatat dan mengamati objek penelitian secara sistematis. Peneliti mengamati, mewawancarai dan mencatat data-data yang diperlukan untuk penelitian sesuai dengan proses observasi. Observasi secara langsung yang dilakukan di Karang Jambu Untuk data awal peneliti melakukan observasi pada tanggal 24 November

2020 dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber yaitu Bapak Supriyanto selaku ketua grup Mugi Budoyo dan Triyo yang membantu. Setelah mendapatkan data, langkah selanjutnya adalah mengamati pertunjukan seni Ebeg melalui media audiovisual. Untuk mengetahui secara langsung bagaimana struktur pertunjukan dan struktur gerakannya.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 3 Januari 2021, bertempat di rumah Bapak Supriyanto. Pada observasi kedua, menonton pertunjukan kesenian ebeg secara langsung dan mendokumentasikan hasil kegiatan pada waktu itu. Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 16 Januari, bertempat di rumah bapak Supriyanto. Pada observasi kedua peneliti mencari data mengenai biodata penari ebeg dan pemain musik ebeg. Observasi ketiga pada tanggal 15 Mei 2021, menonton pertunjukan kesenian ebeg, dan mendokumentasikan sesajen. 17 Mei 2021 Observasi ke empat, melakukan wawancara dengan narasumber mengenai koreografi, busana, rias, musik, properti yang digunakan dan mantra yang digunakan pada kesenian Ebeg. Observasi pada tanggal 31 Juli 2021 melakukan wawancara dengan narasumber terkait grup Ebeg Mugi Budoyo.

Berikut pedoman observasi pada penelitian ini:

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**KESENIAN EBEG KELOMPOK MUGI BUDOYO**  
**DESA KARANGJAMBU KECAMATAN CIPARI**  
**KABUPATEN CILACAP**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati pertunjukan kesenian ebeg kelompok Mugi Budoyo desa Karangjambu, kecamatan Cipari, kabupaten Cilacap pra observasi dan observasi.

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi, baik informasi fisik maupun non-fisik tentang kesenian ebeg kelompok Mugi Budoyo desa Karangjambu, kecamatan Cipari, kabupaten Cilacap.

B. Tabel Pedoman Observasi:

1. Observasi tentang susunan pertunjukan kesenian ebeg kelompok Mugi Budoyo desa Karangjambu, kecamatan Cipari, kabupaten Cilacap:

Tabel 3 1 aspek observasi

No	Aspek yang diobservasi	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Persiapan			
2	Pembukaan			
3	Isi			
4	Penutup			

2. Observasi tentang komposisi musik pertunjukan kesenian ebeg kelompok Mugi Budoyo desa Karangjambu, kecamatan Cipari, kabupaten Cilacap:

Tabel 3 2 aspek diamati

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Alat musik			
2	Laras			
3	Notasi			
4	Melodi			
5	Ritmik			
6	Irama			

b. Wawancara

Wawancara ialah salah satu cara pengumpulan data penelitian dan penyampaian informasi yang diberikan secara lisan. Wawancara adalah proses pertukaran informasi dan gagasan melalui tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan untuk penelitian. Wawancara dilakukan oleh narasumber yaitu bapak Supriyanto yaitu pendiri sekaligus ketua kelompok kesenian ebeg Grup Mugi Budoyo.

Berikut pedoman wawancara pada penelitian ini:

**PEDOMAN WAWANCARA PEMAIN EBEG  
KELOMPOK MUGI BUDOYO DESA KARANG JAMBU KECAMATAN  
CIPARI KABUPATEN CILACAP**

Wawancara dilakukan kepada pimpinan, pemain gamelan atau nayaga, dan penyanyi atau sinden kesenian ebeg kelompok Mugi Budoyo desa Karangjambu, kecamatan Cipari, kabupaten Cilacap.

**A. Tujuan:**

Untuk mengetahui gambaran tentang kesenian ebeg kelompok Mugi Budoyo desa Karangjambu, kecamatan Cipari, kabupaten Cilacap.

**B. Pertanyaan panduan**

Sebelum mengajukan pertanyaan penelitian, diberikan pertanyaan panduan yang di dalamnya berisi pertanyaan tentang identitas diri para pemain yang kemudian diisi sendiri oleh seniman kesenian sekaligus tokoh pada kesenian ebeg kelompok Mugi Budoyo desa Karangjambu, kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap.

1. Hari :
2. Tanggal :
3. Waktu :
4. Lokasi :

Identitas responden/Narasumber:

1. Nama :
2. Alamat :
3. Pekerjaan :
4. Bidang Keahlian :

Pertanyaan penelitian:

1. Apakah kesenian ebeg itu?
2. Mengapa disebut ebeg?
3. Apa yang membuat ebeg menarik?
4. Sejarah singkat tentang kesenian ebeg?
5. Sejarah singkat tentang kelompok mugi budoyo?

6. Kapan kesenian ebeg lahir di masyarakat?
7. Pada tahun berapa kesenian ebeg mulai bangkit?
8. Apa perbedaan kesenian ebeg kelompok Mugi Budoyo dengan grup-grup yang lain?
9. Pada acara apa saja dahulu dan sekarang kesenian ebeg tersebut dipertunjukkan?
10. Bagaimana susunan pertunjukan kesenian ebeg?
11. Bagaimana komposisi musik kesenian ebeg?
12. Menggunakan alat musik apa saja?
13. Apakah ada perbedaan dari kesenian ebeg masa lampau dan kesenian ebeg pada masa sekarang dilihat dari susunan pertunjukan dan komposisi musiknya?
14. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pertunjukannya?

**PEDOMAN WAWANCARA MASYARAKAT**  
**DESA KARANG JAMBU KECAMATAN CIPARI**  
**KABUPATEN CILACAP**

A. Tujuan

Untuk mengetahui tanggapan masyarakat mengenai kesenian ebeg.

B. Pertanyaan Panduan

Sebelum mengajukan pertanyaan penelitian, diberikan pertanyaan panduan yang di dalamnya berisi pertanyaan tentang identitas diri narasumber/ responden.

Identitas diri:

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :
4. Alamat :

Pertanyaan penelitian:

1. Pernahkah anda menonton pertunjukan kesenian ebeg sebelum ini?
2. Dalam acara apa saja anda menonton pertunjukan kesenian ebeg?
3. Apakah susunan pertunjukannya selalu sama dalam setiap acara?
4. Menurut anda bagaimana peranan musik dalam pertunjukan kesenian ebeg tersebut?
5. Bagaimana pendapat anda tentang adanya hiburan kesenian ebeg?
6. Apakah yang menjadi daya tarik kesenian ebeg dari kesenian lainnya?
7. Apakah susunan yang seperti itu menarik atukah membosankan?
8. Apakah kesenian ebeg sepatutnya dilestarikan? Jika ya, mengapa?
9. Adakah saran anda untuk pertunjukan kesenian ebeg kelompok mugi budoyo untuk kedepannya?

**BIODATA PEMAIN KESENIAN EBEG  
KELOMPOK MUGI BUDOYO DESA KARANG JAMBU KECAMATAN  
CIPARI KABUPATEN CILACAP**

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Perkerjaan sehari-hari :
5. Peran dalam kesenian ebeg :
6. Alasan memilih kesenian ebeg :
7. Sejak kapan (tahun berapa) :
8. Harapan terbesar untuk kesenian ebeg :

a. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumen adalah memperoleh data yang menggambarkan bentuk seni Ebeg, dan peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mempermudah dalam pelaksanaannya dalam bentuk foto, audio dan video. Tidak hanya dapat dijadikan sebagai bukti penelitian, tetapi juga dapat mempermudah dalam mengolah data penelitian ini. Alat yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan teknik penelitian kepustakaan ini adalah kamera digital, handphone, dan alat tulis.

b. Studi Kepustakaan

Peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mengkaji beberapa sumber pustaka yang berkaitan dengan pokok bahasan subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih beberapa sumber tertulis sebagai bahan referensi, antara lain.

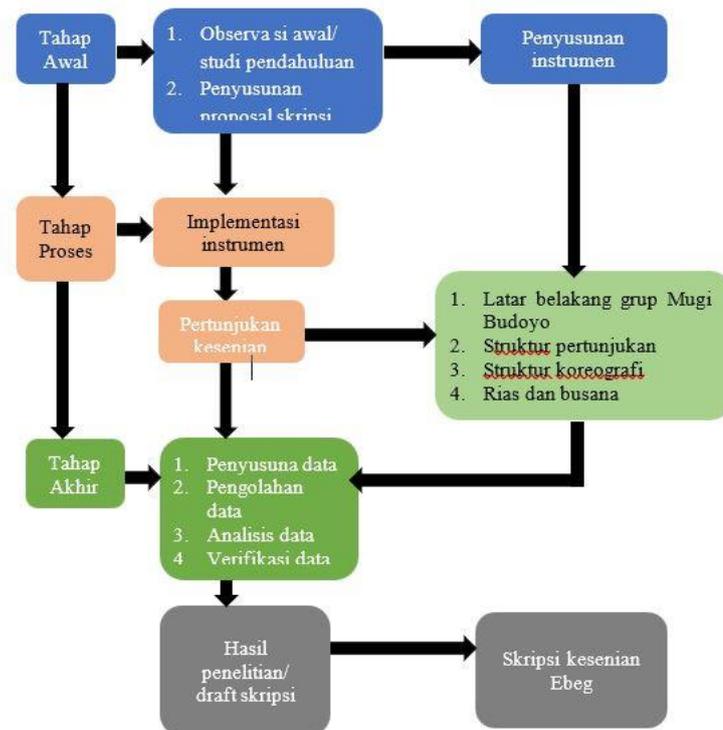
1. *Dasar-dasar Koreografi*, ialah karangan yang di tulis Dr. Ayo Sunaryo, S.Pd. M.Pd. pada tahun 2020. Buku ini membahas mengenai koreografi, komposisi serta properti tari dan juga menjadi referensi tertulis yang dijadikan acuan oleh peneliti untuk membahas tentang koreografi dan properti dalam penelitian ini.

2. *Etnokoreologi Teori dan Praktik Dalam Pendidikan* merupakan buku dari Tati Narawati yang sekaligus dosen di Universitas Pendidikan Indonesia. Buku ini diterbitkan oleh UPI PRESS pada tahun 2020 yang berisi tentang Etnokoreologi tari sebagai payung pada penelitian ini sangat bermanfaat penelitian ini serta sebagai pedoman teori penelitian dalam mengkaji serta memecahkan pada rumusan masalah.
3. Buku (Winarsih, 2010) berjudul *Mengenal Kesenian Nasional 12 Kuda Lumping* membahas tentang Kuda lumping ialah kesenian tradisional yang amat terkenal, maka dapat disebut nyaris seluruh orang Jawa khususnya warga Indonesia memahami jenis tari ini. Tari Kuda Lumping masih bertumbuh di banyak golongan masyarakat khususnya di pulau Jawa. Begitu populernya tari Kuda Lumping, hingga ada lagu, yang juga tidak kalah populernya, yang terinspirasi dari permainan kesenian rakyat ini. Objek penulisan tersenit mirip dengan suatu objek kajian yang mana nanti akan diteliti lebih lanjut oleh si penulis.
4. Jurnal (Indriyanto, 2001) Mahasiswa Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Kebangkitan Tari Rakyat Di Daerah Banyumas*". Tengok kembali pertumbuhan kebangkitan tari kerakyatan di Banyumas. Garis besar hasil pembahasan membuktikan kalau kemajuan tari Banyumas diawali dengan perubahan berbagai sudut pandang masyarakat Banyumas menjadi seni pementasan keraton serta pementasan rakyat.
5. Jurnal (Akbar, 2014) mahasiswa Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Bentuk Pertunjukan Kesenian Barongan Akhyar Utomo Di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara*". Mengenai bentuk pementasan seni barongan akhyar utomo di Dusun Kecapi, Kabupaten Jepara. ringkasan hasil ulasan untuk memverifikasi bentuk seni pementasan Barongan.
6. Jurnal (Primastri, 2017) Mahasiswa Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berjudul "*Eksistensi Kesenian Masyarakat Transmigran Di Kabupaten Pringsewu Lampung Studi Kasus Kesenian Kuda Kepang Turonggo Mudo Putro Wijoyo*". Mengingat kembali eksistensi seni kuda

kepang Turonggo Mudo di Kabupaten Pringsewu, Lampung. Garis besar hasil dialog membuktikan jika seni kuda kepang Kabupaten Pringsewu yang dibawa oleh pendatang bukan lagi suatu ritual, melainkan suatu performance art yang mendekati dengan pengajuan estetika.

7. Jurnal (Irianto, 2015) Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Diponegoro Semarang yang berjudul "*Mengemas Kesenian Tradisional Dalam Bentuk Industri Kreatif: Studi Kasus Kesenian Jathilan membahas tentang kesenian tradisional dalam bentuk industri kreatif dalam kesenian Jathilan*". Garis besar hasil ulasan membuktikan bahwa kesenian Jathilan ialah salah satu bagian dari tari petani Jawa yang pada hakekatnya ialah mimik muka jiwa serta tingkah laku orang yang diekspresikan dalam bentuk gerak badan, serta bentuk gerak badan ini disangka memiliki perselisihan ataupun lambang. perselisihan. signifikansi.
8. (Marzakina dkk., 2017) Marzakina, Tri Supadmi dan Nurlaili dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah berjudul "*Intrance Dalam Tari Kuda Kepang Pada Sanggar Seni Meukar Budaya Di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya*". Tinjauan fenomena batin tari Kuda Kepang di Sanggar Seni pergantian Budaya Kabupaten Nagan Raya. Rangkuman hasil ulasan mendeskripsikan bermacam bentuk daya tarik yang terjalin dalam tari Kuda kepang, semacam arwah binatang, serta sikap mengerikan semacam makan ayam mentah, minum darah, makan dupa, serta mengupas kulit. Kelapa, minum air bunga, mengangkat tanaman palem.
9. Jurnal (Sobali & Indriyanto, 2017) yang berjudul "*Nilai Estetika Pertunjukan Kuda Lumpung Putra Sekar Gadung Di Desa Rengas Bandung Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes*". Membahas nilai estetika Kuda Lumpung di Putra Sekar Gadung, Brebes. Kesimpulan dari hasil ulasan ialah jika pementasan Kuda Lumpung Putra Sekar Gadung dapat didasarkan pada bentuk pementasan serta unsur- unsur pertunjukannya, semacam aksi, iring-iringan musik, tata rias busana, tempat pentas, tata cahaya serta tata suara.
- e. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk menggabungkan data yang telah diperoleh dari berbagai narasumber. Penggabungan tersebut dilakukan jika salah satu narasumber kurang jelas dalam memaparkan jawaban yang ditanyakan oleh peneliti. Triangulasi dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada (Sugiyono, 2015, hlm. 315). Triangulasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan catatan menjadi data yang lebih akurat dan detail. Dengan menggunakan triangulasi data, peneliti mendapatkan informasi tentang Kesenian Ebeg ini dengan lebih akurat. Penggabungan triangulasi dilakukan apabila data berhasil dikumpulkan dan sudah memenuhi hal yang diperlukan peneliti.



Gambar 3 2 Kerangka Berfikir

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Tahapan yang dicoba peneliti sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus menyusun rancangan penelitian.

#### **a. Awal penelitian**

Langkah pertama adalah menentukan objek penelitian yang akan diteliti, kemudian peneliti akhirnya memilih salah satu objek penelitian yaitu seni ebeg di Karang Jambu sekitar pertengahan bulan November 2020, Kemudian menentukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan objek penelitian. Sebelum ini, beberapa langkah dilakukan dalam pra-studi.

##### **1) Pra Observasi**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra observasi terlebih dahulu terhadap masalah yang diteliti dan menentukan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

##### **2) Observasi**

Setelah melakukan pra observasi, peneliti melakukan observasi awal dan bertemu dengan narasumber yaitu Bapak Supriyanto. Setelah observasi pendahuluan yang cukup, peneliti kemudian mencari berbagai bahan referensi dan sumber yang berkaitan dengan subjek penelitian.

##### **3) Pengajuan Judul Penelitian**

Peneliti mulai menentukan judul penelitian yang akan diajukan kepada panitia disertasi. Setelah berbagai pertimbangan, akhirnya peneliti mengajukan beberapa topik, salah satunya berjudul “Pertunjukan Kesenian Ebeg Grup Mugi Budoyo Desa Karang Jambu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap”

##### **4) Penyusunan Proposal Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti menyiapkan rencana penelitian setelah menentukan topik penelitian dan disetujui oleh panitia skripsi.

##### **5) Sidang Proposal**

Peneliti melakukan sidang proposal pada tanggal 15 Desember 2020 dan langkah selanjutnya peneliti terjun kelapangan untuk melakukan penelitian.

6) Penyelesaian Administrasi Penelitian

Sebelum peneliti terjun ke lapangan, sangat penting untuk melakukan penelitian, yaitu mempersiapkan segala hal yang terkait dengan manajemen yang diperlukan, seperti izin penelitian dari kepala kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia, dan surat keputusan untuk menetapkan pengawas.

7) Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam menentukan data apa yang dibutuhkan, peneliti juga harus memperhatikan masalah dalam rumusan masalah. Peneliti dapat menyiapkan apa saja yang mendukung pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait.

b. Pelaksanaan Penelitian

Instrumen yang telah disiapkan dalam pengumpulan data peneliti yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan pengumpulan data lalu dianalisis.

1) Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Pada saat pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi kepustakaan. Terakhir, peneliti mulai mengorganisasikan secara sistematis data yang diperoleh dalam proses penelitian berupa observasi dan wawancara.

2) Pengolahan Data

Peneliti akan mengolah semua informasi yang peneliti dapatkan. Pengolahan tersebut menggunakan metode deskriptif analisis bertujuan untuk menyempurnakan atau memperoleh sebuah fakta yang jelas serta lengkap agar bisa tersusun dengan rapih.

3) Analisis data

- a. Data yang terkumpul dan diolah kemudian dianalisis, kemudian dipilah dan dikelompokkan menjadi laporan penelitian sesuai dengan pertanyaan.
  - b. Kemudian menyusun data yang terkumpul menjadi bab-bab sesuai dengan sifat sistematis penulisan.
  - c. Peneliti menggunakan Pedoman Riset Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2019.
  - d. Saat melakukan penulisan, peneliti tidak terlepas dengan bimbingan, agar menghasilkan suatu laporan yang relevan dan sempurna.
- c. Akhir Penelitian
- 1) Penarikan Kesimpulan  
Seharusnya peneliti sudah menemukan datanya, karena kesimpulannya harus berdasarkan data yang valid, jelas dan lengkap, karena kesimpulan ialah menarik intisari dari penulisan ini.
  - 2) Penyusunan Laporan  
Pada bagian penyusunan, peneliti mulai menyusun laporan sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan berupa pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan bahasan serta kesimpulan dan saran yang telah dibimbing oleh dosen pembimbing, sehingga dapat memperoleh hasil laporan yang murni dan sebenar-benarnya.

### **3.7 Analisis Data**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan metode induktif untuk analisisnya. Soroti proses penelitian dan terapkan landasan teori untuk membuat fokus penelitian sesuai dengan situasi aktual. Menurut Miles and Huberman (dalam Wahyuni ,2019, hlm 33) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses penyederhanaan data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti telah memperoleh cukup banyak data di bidang ini, oleh karena itu, perlu untuk menuliskannya secara rinci dan hati-hati. Semakin lama peneliti bekerja

di lapangan, semakin banyak data yang dapat diperoleh. Untuk itu diperlukan analisis data dan pengolahan data. Ringkasnya, pilih hal-hal yang pokok, fokus pada yang penting, temukan tema dan pola dan hilangkan hal-hal yang tidak perlu adalah reduksi data. Peneliti mendapatkan tempat mereduksi data yaitu Grup kesenian Ebeg Mugi Budoyo, Perpustakaan Umum UPI, Perpustakaan Umum Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan Perpustakaan khusus Tari UPI, Perpustakaan Umum UNNES, Perpustakaan Umum UNY Dengan begitu, Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan serta kemudian mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Peneliti melakukan Penyajian Data yaitu data-data yang didapatkan dan diperoleh dari Grup Mugi Budoyo, Perpustakaan Umum UPI, Perpustakaan khusus Pendidikan Tari UPI, dan Perpustakaan Umum Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan Umum UNNES, Perpustakaan Umum UNY selanjutnya peneliti menarik intisari atau kesimpulan dari data yang peneliti sudah kumpulkan, setelah itu peneliti melakukan pengambilan tindakan.

## 3. Verifikasi Data

Peneliti memulai analisis akhir data ketika atau setelah data dikumpulkan, serta peneliti meminta pendapat dari setiap pihak yang bersangkutan mengenai pengambilan data yang peneliti lakukan supaya relevan.

